



Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Alya Alifia*, Sapta Setia Darma

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

alyaalifia0517@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Book Tax Differences*, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. Masalah penelitian difokuskan pada kecenderungan fluktuasi dan ketidakstabilan laba pada sektor industri makanan dan minuman selama periode pengamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Consumer Non-Cyclicals subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan total 78 observasi laporan keuangan selama rentang waktu 6 tahun pengamatan. Data diolah dan dianalisis menggunakan program EViews 12 melalui serangkaian teknik analisis yang mencakup statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel (Chow test dan Lagrange Multiplier test), uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Sebaliknya, *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Secara simultan, Beban Pajak Tangguhan, *Book Tax Differences*, dan Tingkat Hutang bersama-sama berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Hasil ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan perbedaan fiskal dan rasio utang dalam menjaga kesinambungan laba perusahaan serta kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kata kunci: Beban Pajak Tangguhan; *Boox Tax Differences*; Tingkat Hutang; Persistensi Laba

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of Deferred Tax Expense, Book-Tax Differences, and Debt Level on Earnings Persistence. The research problem focuses on the fluctuating and unstable trends in earnings within the food and beverage industry during the observation period. The research methodology employs a quantitative approach utilizing secondary data sourced from the financial statements of Consumer Non-Cyclicals companies in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2024 period. Sampling was conducted using the purposive sampling method, resulting in 13 companies with a total of 78 financial statement observations over the six-year observation period. The data were processed and analyzed using EViews 12 software through a series of analytical techniques, including descriptive statistics, panel data regression model selection tests (Chow test and Lagrange Multiplier test), classical assumption tests, the coefficient of determination (R^2), and hypothesis testing (t-test and F-test). The results partially indicate that Deferred Tax Expense has no significant effect on Earnings Persistence. Conversely, Book-Tax Differences and Debt Level are proven to have a significant effect on Earnings Persistence. Simultaneously, Deferred Tax Expense, Book-Tax Differences, and Debt Level jointly affect Earnings Persistence. These findings highlight the importance of managing fiscal differences and leverage ratios to maintain sustainable corporate earnings.

Keywords: Deffered Tax Expense; Book Tax Differences; Debt Level; Earnings Persistence

1. Pendahuluan

Salah satu sumber pendapatan utama negara adalah pajak, yang memiliki peran yang sangat penting, khususnya untuk negara-negara berkembang yang sangat bergantung pada pungutan pajak seperti negara Indonesia (Loen & Diharjo, 2020). Pajak dimanfaatkan sebagai bagian dari sumber pembiayaan bagi beragam program pemerintah, seperti pembangunan di bidang infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, serta berbagai program nasional yang mendukung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Astutik, 2016)

Laba merupakan peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan perusahaan tersebut. Laba yang berkualitas adalah laba yang

mampu memprediksi laba dimasa yang akan datang (Albi & Stiawan, 2025). Setiap perusahaan berupaya untuk sebisa mungkin memperoleh laba, dan laba yang diperoleh diharapkan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika laba yang diperoleh pada satu tahun yang sedang berjalan lebih tinggi dari laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya dan laba pada tahun berjalan dijadikan referensi untuk perolehan laba pada tahun selanjutnya, maka dapat dikatakan kinerja perusahaannya bernilai baik (Gusnita & Taqwa, 2019). Menurut (Wijayanti, 2006) Laba adalah selisih dari penghasilan dan biaya yang terdapat di laporan laba rugi. Informasi yang mempunyai peran penting bagi stakeholder adalah informasi yang bersangkutan dengan laba. Informasi mengenai laba dapat difungsikan sebagai pokok penentuan keputusan, seperti pengalokasian penghasilan, pengukur kemampuan dan penetapan besarnya pajak yang dikenakan bagi perusahaan. Dalam penelitian (Achyarsyah & Purwanti, 2018). Maka dari itu, hal yang wajib diamati oleh suatu perusahaan ialah kualitas laba.

Laba yang bisa menggambarkan kelangsungan laba (*sustainable earnings*) dan mengusahakan jumlah laba tersebut agar tidak berubah atau menurun di periode mendatang ialah laba yang berkualitas (Achyarsyah & Purwanti, 2018). Kualitas laba dengan persistensi laba sering dikaitkan, karena salah satu unsur yang dapat memperkirakan peningkatan suatu laba perusahaan dalam mengukur kualitas laba ialah persistensi laba (Agustian, 2020). (Achyarsyah & Purwanti, 2018), persistensi laba ialah jumlah laba yang diinginkan di periode masa depan (*Expected Future Earnings*) yang digambarkan pada jumlah laba yang diperoleh saat ini (*Current Earnings*).

Laba sebelum pajak periode 2019–2024, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan besar di sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Perusahaan seperti ICBP dan MYOR cenderung konsisten mempertahankan laba tinggi, bahkan pada 2024 ICBP mencatatkan laba sebelum pajak tertinggi sebesar Rp 11,49 triliun, meningkat dari tahun sebelumnya 2022 yang hanya Rp 7,52 triliun. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya dan mempertahankan permintaan produk meski terjadi gejolak ekonomi.

Di sisi lain, CPIN dan JPFA yang bergerak di industri perunggasan mengalami penurunan laba cukup tajam sejak 2021–2023. Misalnya, CPIN turun dari Rp 5,76 triliun (2020) menjadi Rp 2,99 triliun (2023), yang diduga akibat naiknya harga pakan, fluktuasi harga ayam di pasar, dan biaya produksi yang meningkat. Namun ada peningkatan kembali pada tahun 2024 menjadi Rp. 5,26 Triliun. Perusahaan berbasis perkebunan seperti AALI, SSMS, LSIP, dan SGRO menunjukkan pola yang lebih dipengaruhi harga komoditas sawit dunia. Kenaikan harga CPO di 2021–2022 mendorong lonjakan laba, namun kembali menurun pada 2023 seiring penurunan harga global dan peningkatan biaya operasional. Sementara itu, MLBI dan STTP memperlihatkan tren positif pascapandemi dengan kenaikan laba yang stabil, menunjukkan pemulihan permintaan konsumen di sektor minuman dan makanan olahan.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa faktor eksternal seperti harga komoditas, nilai tukar, inflasi, dan kondisi global memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Sementara faktor internal seperti strategi pemasaran, inovasi produk, dan efisiensi operasional menjadi pembeda antara perusahaan yang mampu bertahan dan yang terdampak penurunan. Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan makanan dan minuman periode 2019-2024 memiliki laba yang berfluktuasi dan cenderung tidak stabil atau pertumbuhan laba tidak teratur serta menyebabkan persistensi laba dipertanyakan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya persistensi laba, yaitu beban pajak tangguhan, *book tax differences* dan tingkat hutang.

Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Shinta, 2021). Beban pajak tangguhan ini muncul karena dilakukannya koreksi fiskal, dimana terjadi koreksi negatif yaitu jumlah penghasilan berdasarkan standar akuntansi lebih besar dari jumlah penghasilan berdasarkan peraturan perpajakan, serta jumlah beban berdasarkan standar akuntansi lebih kecil dari jumlah beban berdasarkan peraturan perpajakan.

Book tax difference diartikan sebagai ketidaksamaan antara perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akutansinya dengan aturan menurut perpajakan. Hal ini disebabkan bahwa adanya perbedaan tujuan antara aturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan. (Gunarto, 2019) menyatakan bahwa *book tax difference* dapat menunjukkan laba yang lebih persisten jika *book tax difference* timbul dari kegiatan perencanaan pajak. *Book tax difference* ini dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen. *Book tax difference* dengan perbedaan temporer atau beda waktu adalah perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut

akuntansi dengan ketentuan perpajakan misalnya penyusutan atas harta. Sementara *book tax difference* dengan perbedaan permanen atau beda tetap adalah pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya permanen. Ini berarti pula bahwa suatu penghasilan atau biaya tidak akan diakui untuk selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak, misalnya pemberian natura, biaya jamuan tamu, serta sumbangan (Gunarto, 2019)

Tingkat hutang menunjukkan besaran hutang atau kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan. Tingkat hutang adalah besarnya tingkat penggunaan hutang dalam perusahaan. Tingkat hutang dapat mempengaruhi persistensi laba karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan berusaha meningkatkan persistensi labanya agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh investor. Artinya semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi persistensi labanya. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian dalam studi ini didasarkan pada karakteristik industri yang relatif stabil dengan permintaan yang konsisten, sehingga memberikan dasar yang baik untuk menganalisis persistensi laba. Industri ini juga cenderung memiliki struktur biaya yang khas dan melakukan investasi jangka panjang, yang dapat memunculkan beban pajak tangguhan serta perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal (*book tax differences*). Selain itu, tingkat hutang dalam sektor ini juga beragam, tergantung pada strategi pembiayaan masing-masing perusahaan. Sementara itu, rentang waktu penelitian tahun 2019–2024 dipilih karena mencakup periode sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kondisi ekonomi yang fluktuatif memengaruhi persistensi laba. Tahun 2019 mencerminkan kondisi normal sebelum pandemi, 2020–2021 merupakan masa krisis, dan 2022–2024 adalah periode pemulihan, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap pengaruh beban pajak tangguhan, *book tax differences*, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba masih terbatas dan belum banyak dilakukan secara spesifik, terutama pada subsektor makanan dan minuman. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya memasukkan komponen pajak secara umum tanpa memisahkan beban pajak tangguhan sebagai variabel tersendiri. Padahal, beban pajak tangguhan dapat memberikan sinyal mengenai adanya perbedaan waktu pengakuan laba dan beban antara akuntansi dan perpajakan, yang berpotensi menunjukkan praktik manajemen laba atau strategi perencanaan pajak. Hasil penelitian sebelumnya pun masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba karena mencerminkan ketidakstabilan laba di masa depan, sementara penelitian lain menyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Ketidakkonsistenan dan keterbatasan fokus penelitian inilah yang menunjukkan adanya celah penelitian untuk variabel beban pajak tangguhan. Variabel *book-tax differences* (BTD) juga menunjukkan adanya celah penelitian yang cukup jelas. Sejumlah studi terdahulu memberikan hasil yang beragam. Beberapa menyatakan bahwa BTD berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba karena perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal sering kali mencerminkan adanya rekayasa laba atau ketidakkonsistenan pelaporan keuangan. Namun, ada pula penelitian yang menemukan bahwa BTD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan metode pengukuran BTD, karakteristik sektor industri, serta periode penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian spesifik mengenai pengaruh BTD terhadap persistensi laba pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga diperlukan pengujian ulang dalam konteks dan periode yang lebih terkini (2019–2024), termasuk periode pandemi COVID-19.

Tingkat utang merupakan variabel yang sering digunakan dalam penelitian persistensi laba, namun hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba karena beban bunga dan tekanan keuangan dapat mengurangi stabilitas laba. Di sisi lain, ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh secara signifikan, terutama pada perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola utang dengan baik. Selain itu, banyak penelitian terdahulu menggunakan sampel lintas sektor atau perusahaan besar secara umum, tanpa melihat karakteristik sektor tertentu. Padahal, subsektor makanan dan minuman memiliki struktur pendanaan yang khas dan cenderung stabil, sehingga hubungan antara tingkat utang dan persistensi laba dapat berbeda dari sektor lainnya. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diuji kembali dalam konteks subsektor tersebut, khususnya pada periode 2019–2024 yang mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan sebelum pandemi COVID-19 dan menggunakan sampel lintas sektor. Padahal, periode 2019–2024 mencakup perubahan kondisi ekonomi yang signifikan akibat pandemi, yang dapat memengaruhi praktik pelaporan keuangan, struktur perpajakan, dan pengelolaan utang. Sektor consumer non-cyclicals, khususnya subsektor makanan dan minuman, memiliki karakteristik unik seperti permintaan yang relatif stabil dan tekanan margin yang spesifik. Namun, penelitian yang menguji variabel-variabel perpajakan dan keuangan terhadap persistensi laba secara khusus pada subsektor ini masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang signifikan

untuk mengkaji ulang pengaruh beban pajak tangguhan, book-tax differences, dan tingkat utang terhadap persistensi laba dalam konteks sektor dan periode tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Dalam metode kuantitatif ini, terdapat berbagai jenis penelitian korelasi, penelitian deskriptif, kausal komparatif, komperatif, eksperimen survei dan inferensial. Penelitian yang paling cocok dengan penelitian ini adalah menggunakan data sekunder karena data yang telah tersedia dan di publikasikan oleh Lembaga atau instansi tertentu Kuncoro (2018). Penelitian ini menguji tentang pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Book Tax Differences* dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba dengan menggunakan data sekunder. Tempat penulis mengambil data sekunder dalam penelitian ini di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di JL. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2025 sampai dengan bulan Mei 2026. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 dan populasi pada penelitian ini berjumlah 95. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai 2024 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Pemilihan sektor makanan dan minuman didasarkan pada karakteristik industrinya yang stabil, memiliki data keuangan yang konsisten, serta relevan dengan variabel penelitian sehingga sektor ini sering digunakan dalam penelitian akuntansi dan pasar modal (Zoebar & Miftah, 2020).
2. Perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2024. Kelengkapan laporan keuangan diperlukan agar seluruh variabel penelitian dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut dikeluarkan dari sampel (Muadz, 2015).
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2024. Penggunaan mata uang yang seragam diperlukan untuk menghindari distorsi perhitungan dan memastikan konsistensi komparasi antarperusahaan. Standarisasi mata uang termasuk praktik umum dalam seleksi sampel penelitian akuntansi (Ghozali, 2018).
4. Perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan laba selama periode 2019-2024. Perusahaan yang mengalami rugi dikecualikan karena penelitian yang terkait dengan pajak, persistensi laba, atau pengukuran berbasis keuntungan memerlukan perusahaan yang menghasilkan laba positif untuk memastikan perhitungan variabel berjalan valid (Hery, 2017).
5. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data selama periode 2019-2024. Perusahaan yang tidak menyediakan informasi lengkap terhadap variabel-variabel yang diteliti akan dikeluarkan dari sampel, karena kelengkapan data merupakan syarat utama agar analisis empiris dapat dilakukan secara akurat (Sugiyono, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4. 1 Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/13/26 Time: 15:24
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014173	0.011914	1.189583	0.2380
X1	0.910575	0.396796	2.294820	0.0246
X2	-0.921749	0.686542	-1.342596	0.1835
X3	-0.010755	0.029693	-0.362209	0.7182

R-squared	0.070912	Mean dependent var	0.014725
Adjusted R-squared	0.332460	S.D. dependent var	0.040006
S.E. of regression	0.039335	Akaike info criterion	-3.583470
Sum squared resid	0.114497	Schwarz criterion	-3.462613
Log likelihood	143.7553	Hannan-Quinn criter.	-3.535089
F-statistic	1.882660	Durbin-Watson stat	2.272939
Prob(F-statistic)	0.049831		

Sumber: *Eviews 12* Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada *Common Effect Model* (CEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,2380, nilai regresi variabel Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0,0246, nilai regresi variabel *Boox Tax Differences* (X2) sebesar 0,1835 dan nilai regresi variabel Tingkat Hutang (X3) sebesar 0,7182.

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/13/26 Time: 14:41
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013144	0.019849	-0.662169	0.5103
X1	0.824296	0.400760	2.056831	0.0439
X2	1.581670	1.163238	1.359713	0.1788
X3	0.033206	0.059188	0.561020	0.5768

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.246017	Mean dependent var	0.014725
Adjusted R-squared	0.063602	S.D. dependent var	0.040006
S.E. of regression	0.038713	Akaike info criterion	-3.484612
Sum squared resid	0.092918	Schwarz criterion	-3.001184
Log likelihood	151.8999	Hannan-Quinn criter.	-3.291087
F-statistic	1.348664	Durbin-Watson stat	2.712147
Prob(F-statistic)	0.202098		

Sumber: *Eviews 12* Data dioleh

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,5103, nilai regresi variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0,0439, nilai regresi variabel *Boox Tax Differences* (X2) sebesar 0,1788 dan nilai regresi variabel Tingkat Hutang (X3) sebesar 0,5768.

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/13/26 Time: 14:42
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014173	0.011726	1.208711	0.2306
X1	0.910575	0.390516	2.331720	0.0224
X2	-0.921749	0.675678	-1.364184	0.1766
X3	-0.010755	0.029223	-0.368033	0.7139

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.038713	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.070912	Mean dependent var	0.014725
Adjusted R-squared	0.033246	S.D. dependent var	0.040006
S.E. of regression	0.039335	Sum squared resid	0.114497
F-statistic	1.882660	Durbin-Watson stat	2.272939
Prob(F-statistic)	0.049831		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.070912	Mean dependent var	0.014725
Sum squared resid	0.114497	Durbin-Watson stat	2.272939

Sumber: *Eviews 12* Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,2306, nilai regresi variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0,0224, nilai regresi variabel *Boox Tax Differences* (X2) sebesar 0,1766 dan nilai regresi variabel Tingkat Hutang (X3) sebesar 0,7139.

Hasil Uji Chow

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.199907	(12,62)	0.3036
Cross-section Chi-square	16.289026	12	0.1784

Sumber: *Eviews 12* Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 4.7 diatas diketahui nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* sebesar 0,1784 > 0,05. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dengan pendekatan yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Maka penelitian dapat dilanjutkan dengan Uji Langrange Multiple tanpa perlu melakukan pengujian Hausman.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. 5 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.675694 (0.4111)	0.009295 (0.9232)	0.684989 (0.4079)
Honda	-0.822006 (0.7945)	-0.096408 (0.5384)	-0.649417 (0.7420)
King-Wu	-0.822006 (0.7945)	-0.096408 (0.5384)	-0.526795 (0.7008)
Standardized Honda	-0.437597 (0.6692)	0.383091 (0.3508)	-3.881478 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.437597 (0.6692)	0.383091 (0.3508)	-3.530428 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Eviews 12 Data diolah

Berdasarkan hasil uji langrange multiplier pada tabel 4.8 diatas nilai probabilitas *Breusch-Pagan Both* sebesar $0,4111 > 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak maka pemodelan yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Kesimpulan Pemilihan Model

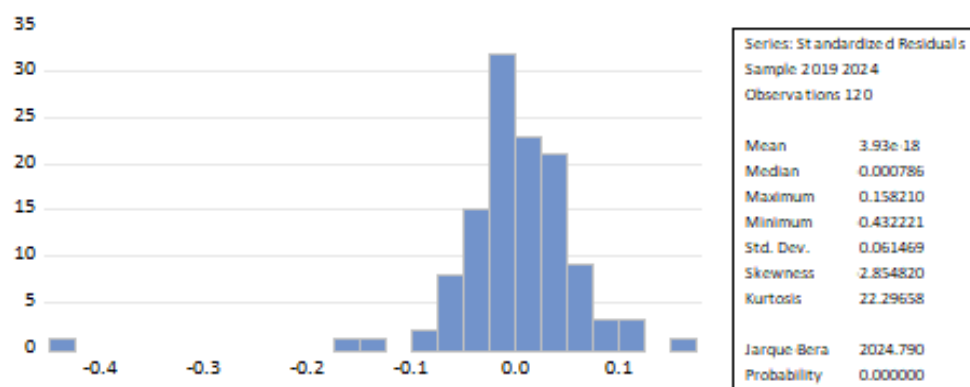
Tabel 4. 6 Hasil kesimpulan Pengujian Pemilihan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect, Fixed Effect</i>	<i>Commond Effect Model</i>
2	<i>Langrange Multiplier Test</i>	<i>Random Effect, Common Effect</i>	<i>Common Effect Model</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Uji Normalitas

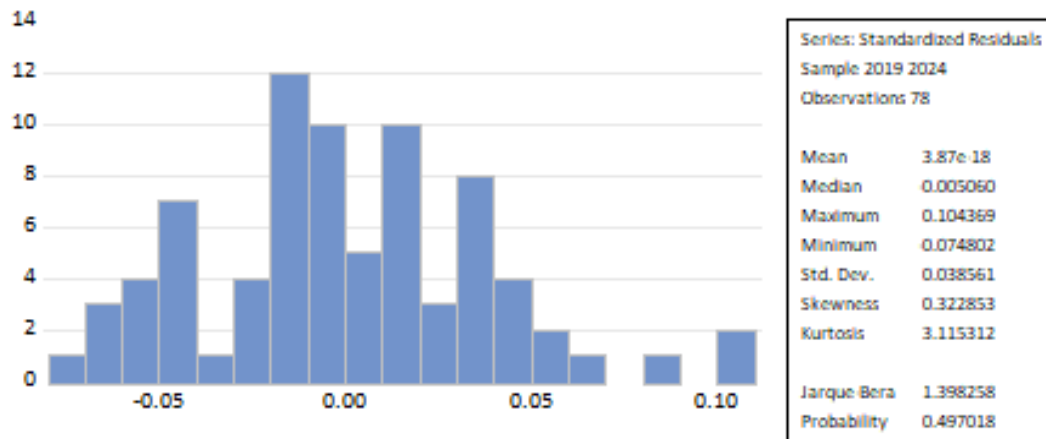
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum di Outlier



Sumber: Eviews 12 Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 4.1 dengan menggunakan Uji Histogram diketahui nilai Jarque-Bera sebesar 2024,790 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal. Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada uji normalitas ini peneliti memilih mengoutlier beberapa variabel pada penelitian ini, berikut adalah hasil Uji Normalitas setelah dilakukan Outlier:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah di Outlier



Sumber: *Eviews 12* Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 4.2 dengan menggunakan Uji Histogram diketahui nilai Jarque-Bera sebesar 1,398258 dan nilai probabilitas sebesar $0,497018 > 0,05$ dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal, maka dapat disimpulkan penelitian ini lolos dari uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikoleniaritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.219340	-0.031671	-0.052046
X1	0.219340	1.000000	0.448334	-0.178812
X2	-0.031671	0.448334	1.000000	-0.242538
X3	-0.052046	-0.178812	-0.242538	1.000000

Sumber: *Eviews 12* Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Multikoleniaritas pada tabel 4.10 diatas dengan menggunakan *Correlation Matrix* (CM) pada setiap variabel menunjukan hasil $< 0,80$. Variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar $0,219340 < 0,80$, Variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap *Boox Tax Differences* (BTD) sebesar $0,448334 < 0,80$, Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap Tingkat Hutang (TH) sebesar $-0,178812 < 0,80$, Variabel *Boox Tax Differences* (BTD) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar $-0,031671 < 0,80$, Variabel *Boox Tax Differences* (BTD) terhadap Tingkat Hutang (TH) sebesar $-0,242538 < 0,80$, Dapat disimpulkan pada penelitian ini lolos Uji Multikolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS RES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/13/26 Time: 15:05				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040380	0.007233	5.582490	0.0000
X1	-0.161869	0.240895	-0.671949	0.5037
X2	-0.124454	0.416801	-0.298594	0.7661
X3	-0.025452	0.018027	-1.411916	0.1622
R-squared	0.031561	Mean dependent var		0.030154
Adjusted R-squared	-0.007700	S.D. dependent var		0.023789
S.E. of regression	0.023880	Akaike info criterion		-4.581589
Sum squared resid	0.042201	Schwarz criterion		-4.460732
Log likelihood	182.6820	Hannan-Quinn criter.		-4.533208
F-statistic	0.803885	Durbin-Watson stat		1.976718
Prob(F-statistic)	0.495668			

Sumber: *Eviews 12 Data diolah*

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai probabilitas Variabel X1 0,5037 > 0,05, Variabel X2 0,7661 > 0,05, dan Variabel X3 0,1622 > 0,05, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.070912	Mean dependent var	0.014725
Adjusted R-squared	0.332460	S.D. dependent var	0.040006
S.E. of regression	0.039335	Akaike info criterion	-3.583470
Sum squared resid	0.114497	Schwarz criterion	-3.462613
Log likelihood	143.7553	Hannan-Quinn criter.	-3.535089
F-statistic	1.882660	Durbin-Watson stat	2.272939
Prob(F-statistic)	0.049831		

Sumber: *Eviews 12 Data diolah*

Berdasarkan hasil Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,272939 yang dapat dibandingkan dengan jumlah sampel (n) 78 dan variabel independent (k) = 3 variabel dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,5432 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,7092, maka nilai dU < D < 4 – dU adalah, 1,7092 < 2,272939 < 2,2908. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.070912	Mean dependent var	0.014725
Adjusted R-squared	0.332460	S.D. dependent var	0.040006
S.E. of regression	0.039335	Akaike info criterion	-3.583470
Sum squared resid	0.114497	Schwarz criterion	-3.462613
Log likelihood	143.7553	Hannan-Quinn criter.	-3.535089
F-statistic	1.882660	Durbin-Watson stat	2.272939
Prob(F-statistic)	0.049831		

Sumber: *Eviews 12 Data diolah*

Berdasarkan hasil Uji Determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,332460. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Beban Pajak Tangguhan, *Boox Tax Differences* dan Tingkat Hutang dapat menjelaskan Penghindaran Pajak sebesar 33,2% sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel 4. 11 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014173	0.011914	1.189583	0.2380
X1	0.910575	0.396796	2.294820	0.0246
X2	-0.921749	0.686542	-1.342596	0.1835
X3	-0.010755	0.029693	-0.362209	0.7182

Sumber: *Eviews 12* Data diolah

Hasil uji t antara variabel X1 (Beban Pajak Tangguhan) terhadap variabel Y (Persistensi Laba) menunjukkan nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($2,294820 > 1,99254$), Maka Ho1 diterima Ha1 ditolak artinya variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Hasil uji t antara variabel X2 (*Boox Tax Differences*) terhadap variabel Y (Persistensi Laba) menunjukkan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($-1,342596 < 1,99254$), Maka Ho2 ditolak Ha2 diterima artinya variabel *Boox Tax Differences* berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Hasil uji t antara variabel X3 (Tingkat Hutang) terhadap variabel Y (Persistensi Laba) menunjukkan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($-0,362209 < 1,99254$), Maka Ho3 diterima Ha3 ditolak artinya variabel Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. 12 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.070912	Mean dependent var	0.014725
Adjusted R-squared	0.332460	S.D. dependent var	0.040006
S.E. of regression	0.039335	Akaike info criterion	-3.583470
Sum squared resid	0.114497	Schwarz criterion	-3.462613
Log likelihood	143.7553	Hannan-Quinn criter.	-3.535089
F-statistic	1.882660	Durbin-Watson stat	2.272939
Prob(F-statistic)	0.049831		

Sumber: *Eviews 12* Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas diperoleh hasil nilai F hitung $4,00048 > F$ tabel 2,73 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,049831 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara simultan antara Beban Pajak Tangguhan, *Boox Tax Differences* dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Beban Pajak Tangguhan secara parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap Persistensi Laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($2,294820 > 1,99254$) dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar ($0,0246 < 0,05$) yang berarti Ho1 diterima Ha1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini sejalan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Humayra, Pramukti dan Rosmawati (2022) menyimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh *Boox Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *Boox Tax Differences* secara parsial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($-1,342596 < 1,99254$) dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar ($0,1835 > 0,05$) yang berarti H_0 2 ditolak H_a 2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Boox Tax Differences* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini sejalan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang & Firth (2011) menyimpulkan bahwa *Boox Tax Differences* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Tingkat Hutang secara parsial menunjukkan berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($-0,362209 < 1,99254$) dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar ($0,7182 > 0,05$) yang berarti H_0 3 diterima H_a 3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini sejalan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tito Marta Sugema Dasuki (2023) menyimpulkan bahwa Tingkat Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Boox Tax Differences*, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Beban Pajak Tangguhan, *Boox Tax Differences* dan Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai hasil F hitung $4,00048 > F$ tabel 2,73 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,139890 > 0,05$ yang berarti H_0 4 diterima dan H_a 4 ditolak. Maka dapat disimpulkan Beban Pajak Tangguhan, *Boox Tax Differences* dan Tingkat Hutang sama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

4. Kesimpulan

Beban Pajak Tangguhan sebesar $0,0246 < 0,05$ dengan nilai $T_{hitung} -2,294820 > T_{tabel} 1,99254$, dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. *Boox Tax Differences* sebesar $0,1835 > 0,05$ dengan nilai $T_{hitung} -1,342596 < T_{tabel} 1,99394$, dapat disimpulkan bahwa *Boox Tax Differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. Tingkat Hutang sebesar $0,7182 > 0,05$ dengan nilai $T_{hitung} -0,362209 < T_{tabel} 1,99394$, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. Beban Pajak Tangguhan, *Boox Tax Differences* dan Tingkat Hutang sebesar $0,138 > 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 4,00048 > F_{tabel} 2,73$, dapat disimpulkan Beban Pajak Tangguhan, *Boox Tax Differences* dan Tingkat Hutang berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.

Reference

1. Istipani, C. A., & Hasanuh, N. (2023). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN LEVERAGE TERHADAP PERSISTENSI LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 530-535.
2. Mariani, D., & Suryani. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah kuntansi Kesatuan*, 575-589.
3. Maulita, D., & Framita, D. S. (2021). Pengaruh pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 141-152.
4. Syska Lady Sulistyowati, R. W. (2018). PENGARUH GOOD GOVERNANCE DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN RISIKO SANKSI PAJAK SEBAGAI MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA WAJIB PAJAK DI KABUPATEN SLEMAN), 46-48.

5. Yusrawati, & Primalisa, R. (2021). Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 93-103.
6. Ghonia, I. A., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 320-333
7. PIKA, L. (2021). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCE, TINGKAT HUTANG, KONSENTRASI PASAR TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
8. Mahmudah, W., Suryati, A., & Husadha, C. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(1), 29-37.
9. Ghonia, I. A., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 320-333.
10. Diharjo, J. P., & Mishelei Loen, S. E. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3), 46-60.
11. Hartanto, E., & Hastuti, R. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 322-330.
12. Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328-344.
13. Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh arus kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138-150.
14. Ghonia, I. A., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 320-333.
15. Primalisa, R. (2021). Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1).
16. Sudiymoko, A. (2025). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021–2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 1005-1027.
17. Albi, S. F., & Stiawan, H. (2025). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *JEMABD: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Digital*, 1(3), 122-134.
18. Darma, S. S., & Amelia, K. Z. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1496-1505.
19. Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap persistensi laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 44-56.